

## INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SANTRIWATI KALONG PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PUTRI I PRENDUAN

**Rohemah<sup>1</sup>, Muru'atul Afifah<sup>2</sup>**

[rohemaahsadin@gmail.com](mailto:rohemaahsadin@gmail.com)-[muatulafifah@gmail.com](mailto:muatulafifah@gmail.com)

**Abstrak :** Mendidik anak perempuan bukanlah sesuatu yang mudah, sama halnya seperti di Pondok Pesantren Al-Amien Putri I yang menerapkan dua sistem pendidikan yaitu santriwati mukim dan santriwati kalong dengan perbedaan pada waktu pengawasan, sedangkan akhlak santriwati kalong menjadi tanggung jawab pihak pondok, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren khususnya lingkungan Pondok Al-Amien Putri I. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apasaja nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada santriwati kalong. Bagaimana internalisasi pendidikan akhlak pada santriwati kalong, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pondok Al-Amien Putri I Prenduan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus, proses teknik sampling menggunakan *purposive dan snowball* sedangkan sumber data berupa person, kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru, bagian Korusanom, santriwati kalong. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data *data reduction, data display, conclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berbuat baik akan orang tua, guru, teman, sesama muslim, serta akhlak kepada Allah dengan cara *husnudzon*, ikhlas, sabar, syukur, taat, amanah, jujur. Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak 1. Pembelajaran 2. Suri tauladan 3. Latihan dan pembiasaan 4. Penegakan peraturan. Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dipengaruhi oleh faktor psikologis dari jiwa anak, dukungan dan dorongan orang tua. Faktor penghambat berasal dari lingkungan keluarga, teman, masyarakat, dan sosial media yang dapat membawa dampak negatif bagi santriwati.

**Kata kunci:** Pendidikan, Akhlak, Santriwati Kalong

---

<sup>1</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

<sup>2</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

## PENDAHULUAN

Mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah apalagi di era globalisasi, Maraknya kenakalan remaja berperilaku meyimpang semakin tinggi, sebagaimana kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih destruktif sehingga meresahkan kehidupan masyarakat baik lingkup kecil maupun luas seperti pergaulan sex bebas, budaya pacaran, melawan guru, bolos sekolah, dan lain-lain.

Terkait problematika di atas pendidikan akhlak merupakan aspek penting untuk regenerasi membangun masa depan dari generasi tua ke generasi muda sehingga terbentuklah suatu perilaku yang terpuji. Pendidikan akhlak berperan mensosialisasikan kemampuan sebagai sumbangsih pengetahuan dalam mengantisipasi tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis. Saatnya orang tua, lingkungan, para pendidik untuk saling bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada jiwa anak serta mengembangkan perilaku anak pada hal positif dan konstruktif sehingga tumbuh menjadi anak berakhlakul karimah. Mendidik anak tidaklah mudah apalagi mendidik anak perempuan. Dalam hadist Nabi Muhammad SAW dijelaskan:

عن الزهري حدثني عبد الله بن أبي بكر أن عروة بن الزبير أخبره أن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم قالت: جاءتني امرأة ومعها ابنتان لها فسألتنى فلم تجد عندي شيئا غير ثمرة واحدة فأعطيتها إياها فأخذتها فقسمتها بين بنتيها ولم تأكل منها شيئا ثم قامت فخرجت وابتناها فدخل علي النبي صلى الله عليه وسلم فحدثته حديثها فقال النبي صلى الله عليه وسلم من ابتلي من البنات بشئ فأحسن إليهن كنّ له سترا من النار (رواه مسلم)

*Dari Zuhri, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abu Bakar, sesungguhnya Urwah bin az-Zubair mengabarkan kepadanya bahwa Aisyah, istri Nabi Saw berkata: “Ada seorang wanita datang kepadaku dengan membawa dua anak perempuan. dia meminta sesuatu dariku, namun aku tidak punya apapun kecuali satu biji kurma, lalu aku memberikannya, wanita itu menerimanya dan membaginya menjadi dua untuk diberikan kepada kedua anaknya, dia sendiri tidak memakannya. Kemudian dia dan anaknya bangun dan pergi. Kemudian Nabi Saw datang, aku menceritakan peristiwa tadi kepada beliau, Nabi Saw bersabda: “Barang siapa yang diuji dengan kesusahan dalam merawat anak perempuan, lalu dia berusaha merawatnya dengan sebaik-baiknya, maka dia akan dijaga dari api*

*neraka.*” (H.R Muslim)<sup>3</sup>

Hadist di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua mempunyai harapan besar dalam mendidik anak perempuan yang nantinya dijamin surga apabila berhasil mendidik, tetapi mendidik anak perempuan juga memiliki kesulitan tersendiri bagi orang tua karena paling banyak masuk neraka adalah perempuan. Sebagaimana hadist nabi;

عن أبي رجاء العطاردي قال سمعت ابن عباس يقول: قال محمد صلي الله عليه وسلم قال اطلعت في الجنة فرأيت أكثر أهلها الفقراء واطلعت في النار فرأيت أكثر أهلها النساء (رواه مسلم)

*Dari Abu Raja'al-U'tharidi, ia berkata aku mendengar Ibnu Abbas berkata: 'Muhammad Saw bersabda: 'aku pernah melihat surga dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang fakir, aku juga melihat neraka dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah perempuan(H.R Muslim)<sup>4</sup>*

Pendidikan akhlak sebagai dasar perilaku anak, agar tidak terjadi penyimpangan. Sebagaimana yang dirumuskan Ibn Miskawaih dalam kitab *Tahzibul Akhlak* bahwasanya akhlak merupakan sifat yang alami melalui keteladanan, pembiasaan dan latihan, cepat atau lambat dapat berubah dengan disiplin dan nasehat-nasehat dengan tujuan untuk mengokohkan iman dan akhlak agar tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif. Tujuan pendidikan akhlak untuk mewujudkan sikap batin yang bisa mendorong secara reflek agar timbul perilaku baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.<sup>5</sup>

Dengan problematika tersebut pondok pesantren menjadi sebuah sarana dalam membentengi moral dan etika anak sehingga dipercaya untuk mendidik akhlak anak khususnya Pondok Pesantren Al-Amien Putri I memiliki ciri khas tersendiri. Pondok Putri I mempunyai sistem yang berbeda dengan Pondok Putri 2 yang dikenal Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Preduan.

Pondok Pesantren Putri I terdapat dua kategori santriwati yaitu santriwati

---

<sup>3</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, Shahih Muslim (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), 451–52.

<sup>4</sup> Fuad Abdul Baqi, 548–49.

<sup>5</sup> Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak (Yogyakarta: Belukar, 2004), 116.

mukim dan santriwati kalong, Pondok Pesantren Al-Amien Putri I memiliki batas tertentu bagi santriwati kalong yaitu ke timur lokasi pondok sampai Desa Semangkaan, ke barat lokasi pondok sampai Desa kaduarah. Ke utara lokasi pondok sampai Desa Bataal.<sup>6</sup>

Santri kalong adalah santri berasal dari luar lingkungan pondok pesantren tanpa menetap di pondok, hanya mengikuti pelajaran umum. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok berperan aktif dalam segala program dan aktifitas yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Santri kalong dan santri mukim jelas berbeda mengenai penanganannya baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada keduanya (santriwati kalong dan mukim).<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Al-Amien Putri I memiliki tata cara tersendiri, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada setiap jiwa santrinya, baik melalui bagian Korsanom, guru BK, wali kelas dan semua guru dengan program peraturan seperti pelanggaran, disiplin waktu, dan pembelajaran mengkaji kitab-kitab yang membahas akhlak, implementasi aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, cinta lingkungan, pembiasaan sholat berjamaah, kultum, serta ditunjang oleh kegiatan madrasah diniyah dan lain-lain.

Bagian Korsanom memiliki tanggung jawab mengkonfirmasi semua santriwati kalong di Pondok Pesantren Putri I baik bermasalah atau tidak bermasalah, serta sebagai pemantau prilaku santriwati kalong saat berada diluar lokasi pondok. Guru BK, wali kelas dan semua guru juga menjadi senjata pemantauan penanaman nilai-nilai akhlak santriwati kalong.

Bagian Korsanom mengadakan kajian ilmiah tentang ubudiah dan akhlak yang difokuskan pada santriwati kalong meskipun tidak merasakan mondok setidaknya mereka bisa berperilaku baik. Bagian Korsanom merupakan pengurus santriwati non mukim yang berada di sekolah baik formal dan non formal, tujuannya sebagai penunjang terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlak Pondok Pesantren Al-Amien Putri I.

---

<sup>6</sup> Rohemah, "Observasi" (Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan, 2020).

<sup>7</sup> Kastono, "Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami Dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas Tesis-PAI" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 22.

## METODE PENELITIAN

Terkait jenis penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I.

Sumber data berupa *person* yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru, bagian Korsanom. Adapun teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowball*, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu sebagai langkah awal dalam melakukan pengamatan pada pendidikan akhlak di lingkungan pondok terkhusus santriwati kalong. Kemudian melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden seperti. Dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak.

Teknik analisis data dilakukan dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Agar bisa memaknai data tersebut peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang telah di hasilkan dari observasi, *interview*, dan dokumentasi.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi misi pondok Al-Amien Putri I yaitu terwujudnya manusia berkepribadian integral, *insan ulil albab*, beriman sempurna, berilmu luas, beramal sejati, berakhlakul karimah, menjadi generasi *rahmatan lil alamien*. Pondok Pesantren Al-Amien Putri I menginginkan semua santriwati baik mukim atau kalong memiliki kepribadian tersebut sehingga tidak ada kata pembeda baik mukim atau kalong mengenai kepribadiannya, hanya saja pada posisi. Santriwati mukim merupakan santriwati tetap pondok pesantren sedangkan santriwati kalong, santri yang sekolah di lingkungan pondok pesantren namun tidak menetap.<sup>9</sup>

Dengan begitu di bentuklah formasi kepengurusan OSPA (Organisasi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 224–46.

<sup>9</sup> Rohemah, “Observasi.”

Santriwati Putri Al-Amien) meliputi: Bagian Bendahara Umum, Bagian Keamanan, Bagian Pendidikan dan Pengajaran, Bagian Peningkatan Bahasa, Bagian Peribadatan, Bagian Lingkungan Hidup, Bagian Keputrian, Bagian Perpustakaan, Bagian Kesehatan, Bagian Penerimaan Tamu, Bagian Unit Jasa, Bagian Penerangan dan Penerbitan, Bagian Keterampilan, Bagian Rayon, Bagian Mahkamah, Bagian Korsanom.<sup>10</sup>

Bagian Korsanom (Kordinasi Santriwati Non Mukim) yaitu bapak Muhammad Rusdi Latif, S.Sos.I. beliau adalah pengurus khusus santriwati kalong, bertujuan untuk memantau keadaan santriwati kalong, agar lebih mudah menangani, mengurus, dan menjalin hubungan dengan para wali santriwati kalong agar lebih mudah tukar menukar informasi.<sup>11</sup>

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang di Internalisasikan pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Preduan.**

##### **1. Akhlak Berbuat baik**

Dalam Islam dianjurkan untuk saling berbuat baik, Allah menyukai orang yang berbuat baik ketika kita berbuat baik kepada seseorang, kebaikan tersebut akan kembali kepada kita sendiri maka berbuat baiklah sesama manusia meskipun orang lain telah men *dzolimi*.

Sebagaimana santriwati pondok pesantren Al-Amien Putri I dapat menumbuhkan perilaku baik dalam jiwanya sehingga santriwati berperilaku sopan santun, baik kepada guru, orang tua, teman, kerabat, dan sesama muslim.<sup>12</sup>

a. Akhlak berbuat baik kepada orang tua dan guru, sebagai seorang anak wajib mentaati kedua orang tuanya, karena keridhaan Allah tergantung keridhaan kedua orang tua dan murka Allah tergantung murka kedua orang tua.<sup>13</sup> Sebagaimana para guru khususnya guru aqidah akhlak pondok pesantren al-amien putri I yang menekankan kepada santriwati

---

<sup>10</sup> Tim Redaksi, Warkat (Pondok Pesantren Al-Amien Preduan: Al-Amien Press, 2013), 48.

<sup>11</sup> Muhammad Rusdi latif, "Wawancara" (Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Preduan, 2021).

<sup>12</sup> Kholisoh, "Wawancara" (Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Preduan, 2020).

<sup>13</sup> Leni Elpita Sari Dkk, "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua," EDUGAMA: Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 06, no. 1 (2020) 87.

mengenai adap kepada orang tua dan guru. guru seorang pendidik yang telah mengajarkan kita dan memberi ilmu, dalam Islam dianjurkan menghormati seorang guru sebab guru bagaikan orang tua setelah orang tua kandung. Sebagai santriwati dapat membuat gurunya senang ketika guru menjelaskan di dengarkan tidak menyela, dan menggunakan bahasa yang sopan ketika bertanya.

- b. Akhlak berbuat baik kepada sesama muslim, sebagai seorang muslim harus berbuat baik terhadap sesama manusia baik pada dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. ketiga akhlak ini sangat penting, sikap dan perilaku terkait hubungan antar sesama yang tampak dan sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya.<sup>14</sup> Santriwati kalong Al-Amien Putri I diajarkan akan berbuat baik dan memiliki perilaku yang baik, baik pada sesama teman, kerabat, dan masyarakat untuk selalu rendah hati dan tolong menolong.

## 2. Akhlak kepada Allah

- a. Husnudzon. Berbaik sangka kepada Allah. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepadanya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu hal terbaik bagi dirinya. Seorang yang huznuzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa berlebihan. Ketika nilai ini sudah ditanamkan dan dibiasakan pada santriwati kalong maka akan terbiasa berprasangka baik kepada orang lain.
- b. Ikhlas. Melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut. Nilai ini akan menjadikan santriwati kalong ikhlas dalam menolong baik sesama teman, orang yang lebih tua, tanpa mengharapkan imbalan apapun.
- c. Sabar. Sabar merupakan ujud akhlak mulia dari diri sendiri Yaitu

---

<sup>14</sup> Marsuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Humanika Universitas Negeri Yogyakarta* 09, no. 1 (2009), 30.

ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita demi mengharap ridha Allah.<sup>15</sup> Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputus asa. Sehingga santriwati kalong senantiasa bersabar menghadapi segala yang terjadi.

- d. Syukur. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah dengan semestinya. Misalnya nikmat sehat, maka bersyukur terhadap nikmat itu maka gunakanlah untuk melihat hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan yang mendatangkan manfaat. Hal ini santriwati kalong diajarkan untuk selalu mensyukuri nikmat Allah yang telah dilimpahkan pada kita semua agar tidak menjadi orang yang kufur.
- e. Taat. Sifat patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.<sup>16</sup> Begitupun bagi santriwati kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya serta tertanam pada jiwanya sehingga menjadi santriwati yang patuh dan tidak melanggar.

### 3. Amanah.

Merupakan sifat seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, individu yang memiliki karakter positif dan kemampuan dalam menjalankan amanah. Sebagaimana yang dikatakan Muhammad Rusdi Latif diharapkan untuk santriwati pondok pesantren al-amien putri I dapat mengemban suatu amanah yang telah dimandatkan oleh pengasuh maupun

---

<sup>15</sup> Marsuki, 31.

<sup>16</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Pesona Dasar* 01, no. 4 (2015), 78–80.

semua guru sehingga dapat dipercaya.

#### 4. Jujur.

Pentingnya menumbuhkan kejujuran pada diri kita, seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk melakukan dan bertindak jujur pada orang lain dan dirinya. Sifat jujur harus dimiliki setiap manusia sebab dengan sifat jujur dapat terinternalisasi setiap jiwa seseorang yang akan menjadikan mujur pada kehidupan selanjutnya.<sup>17</sup> Hal ini santriwati kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I diharapkan memiliki sifat jujur sehingga santriwati kalong tidak terbiasa melakukan perbuatan keji seperti berbohong.

### **B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan.**

#### 1. Pembelajaran.

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan tentunya tidak pernah lepas dari materi pendidikan dalam pembelajaran, hal tersebut sebagai sarana penunjang tujuan pendidikan. Sebagaimana pendapat Miarso yang dikutip oleh Eveline Siregar bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Materi tersebut mencakup seluruh pelajaran terdiri dari berapa ilmu. Diantaranya pengajian kitab-kitab agama, yaitu kitab kuning (*fiqhunnisa'*, *bhulugul marom*, *taklim muta'allim*, *bidayatul hidayah dll*) dilaksanakan pada jam 14.00 sampai selesai. Pelaksanaan pembelajaran formal, Aqidah Akhlak (anak diajarkan untuk selalu husnudzon, prasangka baik, ikhlas, sabar, syukur dan taat).<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan akhlak sendiri untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.<sup>20</sup> Tujuan pondok untuk membentuk

---

<sup>17</sup> Nur Farida, "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018), 155.

<sup>18</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 4th ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 12–13.

<sup>19</sup> Kholisoh, "Wawancara."

<sup>20</sup> Santi Rika Umami dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Puteri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2017), 120.

akhlak peserta didik agar tidak hanya cakap secara intelektual melainkan pandai dalam bersikap. Dengan begitu santriwati kalong Al-Amien Putri I diharapkan menjadi pribadi yang senantiasa bersikap baik, berperilaku sopan santun, terpuji, dan dapat menghindari hal buruk meskipun tidak 24 jam menetap dipondok.

## 2. Keteladanan.

Pendidikan keteladanan merupakan senjata ampuh untuk pembentukan akhlak santriwati. Pendidik merupakan contoh atau suri tauladan yang mutlak bagi anak didiknya, baik berbentuk ucapan, perbuatan, sifat, material ataupun spiritual. Meskipun anak didik memiliki potensi besar untuk melakukan sifat-sifat baik dan menerima pendidikan yang baik, jauh dari kenyataan positif ketika anak melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.<sup>21</sup>

Pengasuh (Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah) memberi contoh langsung (adap sopan santun, dan tata cara berbusana sesuai syariat Islam, disiplin, tolong menolong). Begitupun semua guru terutama Bagian Korsanom berperan langsung dalam memberikan contoh teladan yang baik dan benar kepada seluruh santriwati.<sup>22</sup> Dalam Al-Qur'an keteladanan di istilahkan dengan kata *uswah* dimana pribadi Rasulullah SAW adalah contoh paling tepat dijadikan contoh teladan dalam membentuk pribadi berakhlakul karimah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Ahzab* ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*Artinya:*

*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS.Al-*

---

<sup>21</sup> Abdullah Nashih, Pendidikan Anak Menurut Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 12.

<sup>22</sup> Hamdi, "Wawancara" (Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan, 2020).

*Ahzab.21)*<sup>23</sup>

Sebagaimana penelitian Taqlimudin mengenai Ayat ini, bahwa akhlak dan perilaku Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik dalam menghadapi segala situasi dan kondisi.<sup>24</sup> Diharapkan santriwati memiliki jiwa-jiwa *uswah hasanah* yang tertanam dan menjadikan pegangan sosok *uswah hasanah Rosulullah*.

### 3. Latihan dan Pembiasaan.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada santriwati kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I di bawah pengawasan bagian Korsanom dengan metode pembiasaan dan latihan pada santriwati kalong salah satu cara utamanya istiqomah disetiap hal kebaikan, amanah, ibadah amaliah, tawaduk. Dengan latihan lambat laun santriwati kalong terbiasa berperilaku baik serta memiliki akhlak mahmudah yang tertanam dalam jiwa setiap santriwati kalong.

Pondok melakukan latihan pada santriwati kalong dari nilai-nilai pendidikan akhlak baik dan benar untuk kehidupan sehari-hari. Contohnya menerapkan tata cara berbusana Islami, tutur kata yang baik, berperilaku sopan santun sesuai peraturan yang diterapkan pondok. Dengan latihan santriwati akan terbiasa berperilaku atau bersikap baik sehingga timbul faktor kesadaran sendiri bukan karena paksaan dari pihak manapun.<sup>25</sup>

Latihan dan pembiasaan berupa sholat berjamaah, disiplin, husnudzon, prasangka baik, ikhlas, sabar, dan syukur, serta pembiasaan mengaji surat yasin sebelum masuk kelas. Sehingga anak dapat terlatih dan terbiasa ketika pulang ke rumahnya senantiasa sholat berjamaah, berperilaku sopan santun, cinta lingkungan, tolong menolong.<sup>26</sup> Sebagaimana hasil penelitian Aisyahnur Nasution yang berkenaan dengan nilai-nilai sholat jamaah membawakan hasil positif. Bahwa nilai-nilai sholat berjamaah merupakan

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an (Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 420.

<sup>24</sup> Taklimudin Dkk, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 03, no. 1 (2018). 3.

<sup>25</sup> Rusdi latif, "Wawancara."

<sup>26</sup> Kholisoh, "Wawancara."

nilai-nilai *ubudiyah*, aktivitas manusia sebagai hamba Allah di muka bumi hakikatnya untuk berbakti dan mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan ridonya.<sup>27</sup>

Seperti peneliti amati melalui observasi dan wawancara pembiasaan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Amien Putri I pada santriwati sangat baik dimana santriwati kalong sangat peka ketika waktunya sholat langsung bergegas mengambil wudhu dan sholat berjamaah. Serta dalam adap sopan santun seperti sopan santun berpakaian, berbicara, berjalan, berpapasan dan sebagainya.

#### 4. Penegakan Peraturan.

Berbicara peraturan tentunya setiap pondok memiliki peraturan sebagaimana perkataan Muhammad Rusdi Latif. Santriwati kalong juga wajib mengikuti peraturan yang telah pondok tetapkan oleh pondok pesantren baik segi berbusana, disiplin, dilarang membawa barang terlarang seperti *handphone*, *elektronick* lainnya. Sangsi-sangsi peraturan Pondok Pesantren Al-Amien Putri I apabila melanggar.

Pertama : sangsi ringan berupa denda ( Istighfar 1000 kali ).

Kedua : sangsi sedang berupa ( Mengaji 5 jus dan menyapu kantor selama 1 bulan, di panggil orangtuanya ).

Ketiga : sangsi berat. Apabila sudah melanggar melebihi batas yang ditentukan yaitu 3 kali melanggar ( di panggil orang tuanya, dan dikeluarkan ).

Meskipun berada diluar lingkungan pondok keadaan mereka tetap terpantau baik dirumah ataupun dijalan dengan cara guru datang kerumahnya atau bertemu di jalan. Hal itu tugas semua guru dalam memantau santriwati kalong sehingga tidak hanya pengurus Bagian korsanom, orang tua, masyarakat ikut andil dan saling kerja sama antara Bagian Korsanom untuk memudahkan tukar informasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Sholat Berjama'ah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMPN 02 Kabawetan," *Al-Batshu* 04, no. 1 (2019). 18.

<sup>28</sup> Rusdi latif, "Wawancara."

Pelaksanaan proses internalisasi diatas, santriwati kalong tidak diwajibkan mengikuti kajian malam hari hanya saja mengikuti kegiatan di waktu siang hari berupa kajian kitab klasik. Tidak diwajibkannya untuk santriwati kalong dikarenakan jarak tempuh masing-masing santriwati kalong berbeda sehingga dikhawatirkan keselamatannya.<sup>29</sup> Bapak Rusdi Latif mengatakan bahwa santriwati kalong tetap seperti santriwati mukim pada biasanya, tidak longgar dan tidak terlalu terikat, sehingga tidak ada waktu untuk bermain atau bersantai bisa dikatakan *full day*. Proses evaluasinya dengan Forsigap (Forum Silaturahmi Guru-Guru Al-Amien Putri I) dilaksanakan setiap bulan satu kali. Forsigap merupakan perkumpulan semua guru dan pengasuh, mengkaji seluruh program atau kegiatan yang telah terlaksana dan yang akan dilaksanakan serta santriwati-santriwati yang melanggar.

Bagian Korsanom setelah melakukan evaluasi Forsigap, langsung mengevaluasi anak pegangannya (santriwati kalong) dengan dikumpulkan langsung baik dari tingkat MTS, SMK untuk evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari santriwati kalong sehingga bagian Korsanom dapat mengetahui dan meluruskan kejanggalan yang terjadi dari kritikan para guru lainnya, melakukan *sharing* antar santriwati kalong mengenai keluh kesahnya.<sup>30</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan penghambat Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan**

#### **1. Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak.**

##### **a. Faktor Internal.**

Faktor psikologis yaitu faktor dalam diri anak juga dapat mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak karena ketika jiwa anak merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan, akan lebih mudah kegiatan masuk pada diri anak. Dengan begitu diperlukan proses pembiasaan pada anak agar kegiatan tersebut tidak sia-sia, selain dengan adanya niat pada jiwa anak menjadikan salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Dengan niat, setidaknya anak

---

<sup>29</sup> Aminatus Sa'diyah, "Wawancara" (Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan, 2020).

<sup>30</sup> Rusdi latif, "Wawancara."

sadar dan berfikir untuk melakukan hal seharusnya di lakukan, yaitu rajin mengikuti kegiatan yang ada, melaksanakan sholat berjamaah, dan hadir setiap pengajian.

b. Faktor Eksternal.

Orang Tua, orang tua juga berperan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, karena orang tua yang selalu memberikan *support* dan harapan positif pada anak. Sebagaimana dikatakan Ustdh. Aminatus Sa'diyah selaku guru BK.

Ada orang tua yang memang sangat respek pada pendidikan anaknya sehingga selalu memasrahkan dan menanyakan kegiatan anaknya selama berada di lingkungan pondok, baik ketika anaknya pulang selalu diwanti-wanti akan pendidikan anaknya.<sup>31</sup>

Orang tua harus memerhatikan akan pendidikan anaknya agar tidak hanya memasrahkan pada pondok atau sekolah, orang tua juga berperan aktif dalam membantu, karena perhatian orang tua sangat perlu untuk menunjang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.

Seperti hasil penelitian Santi Rika Umami bahwa latar belakang keluarga juga dapat berpengaruh pada pembentukan kepribadian, jika orang tua sudah membiasakan anak sejak kecil akan nilai-nilai agama, sangat membantu anak menerima semua kegiatan pembinaan dalam pembiasaan dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang di dapat dari para guru.<sup>32</sup>

2. Faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak.

a. Faktor eksternal

1. Keluarga. Keluarga juga dapat mempengaruhi psikologis dan perilaku anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang di dapati oleh anak jika dari awal keluarga tidak membiasakan atau mengajarkan anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama, dan akhlak

---

<sup>31</sup> Sa'diyah, "Wawancara."

<sup>32</sup> Rika Umami dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Puteri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," 1-3.

maka internalisasinya tidak akan dilakukan secara maksimal oleh anak. Pendidikan di waktu kecil sangatlah penting sebagai pembentukan utama, jika anak dibiarkan melakukan hal yang tidak baik maka menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk meluruskan. Sebagai keluarga jangan sampai di biarkan anak tumbuh tanpa bimbingan dan petunjuk.<sup>33</sup>

2. Lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh besar pada perilaku anak karena santriwati kalong lingkungannya tidak hanya di lokasi pondok akan tetapi di luar lokasi pondok sehingga lingkungan santriwati kalong lebih bebas, sebagaimana yang dikatakan Ust. Hamdi bahwasanya faktor utama yang menjadi penghambat tentunya lingkungan, karena ketika santriwati kalong sudah pulang kerumahnya otomatis pergaulannya bukan dengan santriwati mukim saja melainkan teman sesama luarnya, sehingga itu menyebabkan perubahan tingkah laku. Ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negatif, jika berdampak negatif maka pengaruhnya meegikuti perilaku temannya, apabila berdampak positif maka pengaruhnya dapat membawa temannya kepada jalan yang lebih benar.<sup>34</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan sehingga pergaulan itu memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang. ketika berteman alangkah baiknya jika memilih pergaulan yang dapat mendorong pada jalan kebenaran dan tidak menjadi individu yang rusak.

3. Media sosial. Saat ini media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *instagram* dan *whatsapp* merupakan media *online* yang banyak diminati oleh masyarakat begitupula dengan santriwati kalong, sebagaimana santriwati yang memasuki fase remaja tentunya sangat

---

<sup>33</sup> Muhammad Hajir Nonci, "Penerapan Uswatun Hasanah Terhadap Pembinaan Anak," Sulesana 06, no. 1 (2012). 74.

<sup>34</sup> Hamdi, "Wawancara."

banyak permasalahan yang akan dihadapi sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran baik dalam penyesuaian sosial, pembentukan sikap, dan tingkah laku santriwati. Menurut hasil penelitian Fatmawati Apabila media tersebut memberikan peluang positif maka santriwati akan mencapai perkembangan sosial secara matang sebaliknya apabila memberikan peluang negatif maka perkembangan sosial santriwati akan terhambat.<sup>35</sup>

Berdasarkan keterangan Ust. Hamdi bahwasanya media juga dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati kalong, contohnya *handphone*, *computer*, dan *internet*. Hal itu perlu adanya batasan dalam penggunaan dan penyaringan informasi yang terdapat di dalamnya, jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif.<sup>36</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I, peneliti dapat menarik kesimpulan perihal nilai-nilai yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Amien Putri I ialah nilai akhlak, berbuat baik pada orang tua dan guru, teman, sesama muslim dan nilai akhlak pada Allah berupa khuznudzon, ikhlas, sabar, syukur, taat, amanah, dan jujur. Sedangkan pelaksanaan pendidikan akhlak dengan 1) Pembelajaran, mencakup materi-materi dari beberapa ilmu pengetahuan bersangkutan dengan pendidikan akhlak berupa pengkajian kitab-kitab klasik, dikenal dengan kitab kuning seperti kitab *Fiqhunnisa' Bhulugul Marom*, *Ta'lim Muta'lim*, *Bidayatul Hidayah*, dan sebagainya.

Pembelajaran formal Aqidah Akhlak yaitu anak diajarkan untuk selalu berbuat baik, husnudzon, berprasangka baik, ikhlas, taat, sabar, syukur, amanah,

---

<sup>35</sup> Fatmawati P, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur," Pangadereng 05, no. 2 (2019). 339–40.

<sup>36</sup> Hamdi, "Wawancara."

dan jujur. 2) Suri tauladan mengenai keseharian pengasuh dan pendidik secara langsung pada santriwati dalam berperilaku, berpakaian dan sebagainya. 3) Latihan dan pembiasaan pada kehidupan sehari baik berpakaian, berbicara, berjalan, berpapasan dan sebagainya. 4) Penegakan peraturan, disiplin atas peraturan yang telah ditetapkan pondok, dan menjaga nama baik pondok.

Faktor pendukung antara lain; Psikologis santriwati juga dapat mendukung penanaman nilai-nilai akhlak. Selain psikologis, orang tua juga dapat mendukung dan memberikan dorongan positif sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi santriwati. Faktor penghambat berasal, 1. Keluarga, keluarga merupakan pendidikan pertama yang menjadi penopang dalam membentuk kepribadian anak yang baik. 2. Lingkungan, seperti teman, pengaruh pergaulan dalam berteman cukup besar jika tidak dapat mengontrol dirinya akan berdampak negatif. 3. Media merupakan faktor penghambat utama yang memiliki dampak negatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Taklimudin, Dkk. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 1 (2018).
- Elpita Sari, Leni Dkk. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua." *EDUGAMA: Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 06, no. 1 (2020).
- Farida, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018).
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Pesona Dasar* 01, no. 4 (2015).
- Hajir Nonci, Muhammad. "Penerapan Uswatun Hasanah Terhadap Pembinaan Anak." *Sulesana* 06, no. 1 (2012).
- Kastono. "Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami Dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas Tesis-PAI." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Marsuki. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam." *Humanika Universitas Negeri Yogyakarta* 09, no. 1 (2009).
- Nashih, Abdullah. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nasution, Aisyahnur. "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Sholat Berjama'ah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMPN 02 Kabawetan." *Al-Batshu* 04, no. 1 (2019).
- P, Fatmawati. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur." *Pangadereng* 05, no. 2 (2019).
- Redaksi, Tim. *Warkat*. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan: Al-Amien Press, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Mushaf Al-Qur'an*. Bogor: PT. Sygma Examedia

- Arkanleema, 2009.
- Rika Umami dkk, Santi. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Puteri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2017).
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 4th ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar, 2004.